

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Indonesia. Sekolah Menengah Kejuruan bertujuan untuk menciptakan siswa-siswi yang siap pakai terutama di dunia usaha dan dunia industri. SMK Negeri 8 Medan merupakan salah satu sekolah kejuruan yang terdapat di Kota Medan. Sekolah ini memiliki beberapa program kejuruan diantaranya kejuruan Tata kecantikan atau yang sering disebut dengan tata rias. Program kejuruan tata kecantikan ini merupakan program pendidikan yang melaksanakan serangkaian kegiatan belajar yang meliputi berbagai standart kompetensi. Standart kompetensi kecantikan ini yang digolongkan menjadi dua yaitu tata kecantikan rambut dan tata kecantikan kulit.

Manurut Vallesca, (2011) Tata rias atau *make up* merupakan suatu seni menghias yang bertujuan untuk memperindah dan mempercantik penampilan. Secara umum tata rias diartikan sebagai seni mengubah penampilan dari bentuk asli sebenarnya dengan bantuan bahan dan alat kosmetik. Istilah tata rias atau *make up* lebih sering ditujukan pada perubahan bentuk wajah, meskipun sebenarnya seluruh tubuh bisa dihias atau di *make up*. Fungsi *make up* adalah untuk menyempurnakan penampilan wajah, menggambarkan karakter tokoh, menambah aspek dramatik. Untuk *make up* ini supaya mengubah penampilan

tersebut dapat terlaksana diperlukan pengenalan, ketelitian, keseriusan, terkadang kesabaran serta penyediaan waktu yang cukup untuk melakukannya

Pada kurikulum 2013 SMK Program kecantikan kulit untuk kelas XII di SMK Negeri 8 Medan salah satunya melaksanakan rias wajah horor, dimana setiap melakukan rias wajah horor ini terlebih dahulu siswa mengenali, mengetahui teknik dalam riasan, dan mampu memilih kosmetik serta alat-alat yang akan digunakan, mampu memahami bagaimana desain atau model horor yang akan dilakukan untuk menunjang terlaksananya proses riasan dengan baik. Namun pada kenyataannya, hasil praktek rias wajah horor kelas XII SMK Negeri 8 Medan sekarang ini masih jauh dari kesempurnaan atau dari yang diharapkan, pada tahun 2013 – 2014 siswa tata kecantikan kulit rata-rata menurun. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti. Pada tahun 2013 siswa yang memperoleh nilai A hanya 4 orang, sementara yang memperoleh nilai B hanya ada 6 orang dan yang memperoleh nilai C sebanyak 10 orang dan yang memperoleh nilai D sebanyak 9 orang. Sedangkan ditahun 2014 yang memperoleh nilai A tidak ada, sementara yang memperoleh nilai B sebanyak 8 orang, sedangkan yang memperoleh nilai C sebanyak 10 orang, dan yang memperoleh nilai D sebanyak 14 orang. Hal ini diperkuat dengan hasil tes pengetahuan awal siswa yang penulis laksanakan, diperoleh data sebagai berikut : yang memperoleh nilai A tidak ada, sementara memperoleh nilai B sebanyak 5 orang, dan yang memperoleh nilai C sebanyak 10 orang dan yang memperoleh nilai D sebanyak 14 orang. Jumlah siswa tata kecantikan kulit kelas XII sebanyak 29 orang.

Paningkiran, (2013) memaparkan bahwa rias wajah horor atau sering disebut *make up* hantu yang termasuk juga *make up* karakter tiga dimensi yang menggunakan bahan tambahan yang dioleskan pada bagian wajah. Rias wajah horor ini yang sering muncul adalah kuntilanak atau sundal bolong. Rias wajah horor mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: garis-garis rias wajah yang tajam, warna-warna yang digunakan adalah warna yang gelap dan alas bedak (*foundation*) yang digunakan lebih tebal dan dengan pengaplikasian warna yang dibutuhkan sehingga akan menghasilkan rias wajah horor yang menyeramkan dan menakutkan bagi yang melihat. Kulitnya pucat membuat urat berwarna biru tua yang menonjol di lehernya makin jelas terlihat. Rias wajah horor atau *make up* hantu memiliki tujuan agar wajah kelihatan lebih menarik dengan mengetahui koreksi wajah, dan dengan tampilan yang menyeramkan untuk mengagetkan atau mengejutkan para penonton baik dilayar kaca ataupun layar lebar. Untuk membuat *make up* hantu terlebih dahulu buat desain wajah, bisa berupa sketsa kemudian berikan efek pembedaan dengan pensil warna hitam di daerah mata, hidung dan juga rancangan gigi. Sebelum mulai melakukan *make up*, perhatikan wajah pemain terlebih dulu untuk melihat bagian mana yang perlu dibenamkan sesuai struktur tulang tengkoraknya. Mulailah dengan menekan dan meraba wajah secara perlahan, mulai dari dahi menuju pelipis, kemudian hidung, rahang atas, bawah dan dagu. Bagian-bagian tersebut yang perlu pembedaan.

Dalam rias wajah horor karakter dua dimensi hantu ini memiliki enam langkah untuk menyelesaikannya diantaranya membersihkan wajah, mengaplikasikan kosmetik body painting, pembentukan gigi taring, pembuatan

efek goresan, pengaplikasian darah palsu serta ketepatan waktu penyelesaian dan disinilah yang menjadi tingkat kesulitan siswa yaitu bagaimana cara dan tehnik – tehnik yang dipaparkan disetiap langkah dalam menyelesaikan rias wajah horor. Menurut Siagian, dalam kutipan Zahriah, (2008) mengemukakan bahwa keterampilan atau kemampuan adalah perpaduan antara talenta dalam diri, teori dan pengalaman yang diperoleh dalam praktek lapangan atau pelatihan yang termasuk peningkatan kompetensi. Sementara dari paparan tes awal yang telah dilakukan terlihat masih ada beberapa siswa yang belum mencapai kompetensinya. Hal ini dikarenakan sebagian siswa masih ada yang kurang mengetahui prosedur make up kreatif rias wajah horor karakter dua dimensi hantu ini seperti membersihkan wajah terlebih dahulu, pengaplikasian cream body painting, pembentukan gigi taring bagian kiri dan kanan, pembuatan efek goresan, pengaplikasian darah palsu dan yang terakhir ketepatan waktu untu menyelesaikan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka penulis melakukan penelitian :” **Analisis Keterampilan Siswa Dalam Make Up Kreatif Rias Wajah Horor Kelas XII SMK Negeri 8 Medan**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, ada beberapa permasalahan yang terdapat pada peserta didik. Masalah-masalah yang teridentifikasi adalah :

1. Keterampilan dalam melakukan prosedur rias wajah horor karakter dua dimensi Hantu SMK Negeri 8 Medan belum maksimal.
2. Pengaplikasian kosmetik body painting pada prosedur make up kreatif rias wajah horor karakter dua dimensi Hantu SMK Negeri 8 Medan belum maksimal.
3. Tingkat keterampilan siswa dalam pembentukan gigi taring pada prosedur make up kreatif rias wajah horor karakter dua dimensi Hantu SMK Negeri 8 Medan belum maksimal.
4. Tingkat keterampilan siswa dalam pembuatan efek goresan pada prosedur make up kreatif rias wajah horor karakter dua dimensi Hantu SMK Negeri 8 Medan belum maksimal.
5. Tingkat keterampilan siswa dalam pengaplikasian darah palsu pada prosedur make up kreatif rias wajah horor karakter dua dimensi hantu SMK Negeri 8 Medan belum maksimal.
6. Ketepatan waktu siswa dalam menyelesaikan make up kreatif rias wajah horor karakter dua dimensi hantu SMK Negeri 8 Medan.
7. Hasil belajar rias wajah horor masih belum mencapai kompetensi

C. Pembatasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah serta untuk meningkatkan kemampuan penulis yang terbatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Peneliti hanya membahas Make up kreatif rias wajah horor karakter dua dimensi hantu kelas XII SMK Negeri 8 Medan

2. Keterampilan siswa dalam membersihkan wajah pada make up kreatif rias wajah horor karakter dua dimensi hantu kelas XII SMK Negeri 8 Medan
3. Keterampilan siswa dalam mengaplikasikan kosmetik body painting pada make up kreatif rias wajah horor karakter dua dimensi hantu kelas XII SMK Negeri 8 Medan
4. Keterampilan siswa dalam pembentukan gigi taring bagian kanan dan kiri pada make up kreatif rias wajah horor karakter dua dimensi Hantu SMK Negeri 8 Medan
5. Keterampilan siswa dalam pengaplikasian darah palsu pada make up kreatif rias wajah horor karakter dua dimensi hantu SMK Negeri 8 Medan.
6. Ketepatan waktu siswa dalam menyelesaikan make up kreatif rias wajah horor karakter dua dimensi hantu SMK Negeri 8 Medan
7. Sampel yang dipakai sebanyak 29 orang dalam make up kreatif rias wajah horor karakter dua dimensi hantu kelas XII SMK Negeri 8 Medan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : "Bagaimana keterampilan Siswa Dalam Melakukan make up kreatif rias wajah horor Kelas XII SMK Negeri 8 Medan.

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:
Untuk mengetahui keterampilan siswa dalam make up kreatif rias wajah horor

karakter dua dimensi hantu kelas XII Program Keahlian Tata kecantikan SMK Negeri 8 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian bermanfaat sebagai:

1. Bagi siswa, hasil pnelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk membantu pelajaran siswa dalam memahami teknik make up kreatif rias wajah horor
2. Bahan masukan bagi guru dan calon guru tata rias untuk menerapkan tehnik dalam make up kreatif rias wajah horor
3. Menambah pengetahuan dan memperluas wawasan penulis tentang make up kreatif rias wajah horor yang dapat digunakan dalam mengajar.
4. Serta sebagai syarat menyelesaikan program sarjana pendidikan di jurusan PKK Fakultas teknik Universitas Negeri Medan